

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Semua benda di dunia memiliki nama. Pemberian nama bertujuan untuk memudahkan seseorang mengenal identitas dari benda tersebut. Nama merupakan media yang dihasilkan dari ide atau gagasan yang di dalamnya mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah makna yang terlahir dari budaya dalam kehidupan suatu masyarakat, misalnya, makna nama dikaitkan dengan makna alam, benda, tempat, dan makna nama orang hebat atau pintar.

Nama juga diberikan pada kafe. Kafe menurut KBBI (2014) merupakan 1) tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik, 2) tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman dan makanan, seperti kopi, teh, bir, dan kue-kue, 3) kedai kopi. Jadi, kafe merupakan sebuah kedai yang pengunjungnya dapat memesan makanan dan minuman dan dihibur dengan alunan musik.

Kafe merupakan salah satu contoh usaha yang bergerak pada usaha kuliner, termasuk juga dalam bidang usaha menengah. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung, maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Tantri, 2009: 65) .

Kafe sebagai bagian dari usaha yang bergerak di bidang kuliner yang perkembangannya sangat pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya kafe yang memiliki cabang di berbagai tempat di Kota Padang dengan nama yang berbeda. Kafe-kafe kecil telah banyak dibuka di Kota Padang, khususnya di tempat yang ramai penduduk, seperti di dekat tempat wisata, dan umumnya untuk masyarakat setempat, kampus Unand, UNP, UBH, UPI dan lainnya. Berikut ini contoh data nama kafe yang ditemukan.



Papan Nama Friday (Dokumen Via Mai Kurnia)

Kafe yang dibuka sekitar dua tahun lalu yang berada di Bandar Buat Padang yang diberi nama *Friday*. Dalam kamus Inggris Indonesia (1995: 79) Friday berarti hari jumat. Sedangkan dalam KBBI (2014: 497) jumat adalah hari keenam dalam seminggu. Jadi, dari arti kamus di atas dapat disimpulkan bahwa nama Friday merupakan hari jumat dari hari keenam dalam seminggu. Makna nama Friday merujuk pada nama hari yaitu hari jumat yang dipercayai sebagai hari yang penuh keberkahan terutama untuk kafe tersebut.



Gambar 3. Karambia cafe (Dokumen Via Mai Kurnia)

Karambia, menurut kamus bahasa Minang–Indonesia (2012:179) *Karambia* adalah 1) buah kelapa, 2) tumbuhan palem yang berbatang tinggi, 3) buahnya tertutup sabut dan tempurung yang keras, 4) di dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air, 5) merupakan tumbuhan serba guna. Jadi menurut kamus Minang–Indonesia di atas dapat disimpulkan *karambia* merupakan tumbuhan yang serba guna. Nama *karambia* dipilih sebagai nama kafe karena Indonesia kaya dengan SDA dan banyak tanaman yang bisa dimanfaatkan salah satunya kelapa. Melihat banyak masyarakat menjual air kelapa muda dan berfikir untuk membuka sebuah usaha kafe dengan nama “Karambia kafe” yang merupakan bahasa Minang yang berarti kelapa. Makna nama *karambia* merujuk pada nama buah, banyak dikonsumsi orang, tumbuhan yang serba guna dan banyak dicari orang. Begitu juga dengan kafe ini mempunyai harapan banyak pengunjung yang datang dan banyak peminatnya.

Penelitian dilakukan di kota Padang karena kota Padang merupakan kristalisasi dari karakter dan ciri khas yang selalu melekat di keseharian masyarakat dan kota Padang memposisikan diri sebagai daerah tujuan wisata yang menawarkan dua unsur utama, yaitu memiliki kultur budaya yang unik dalam mengatur kehidupan masyarakatnya. Unsur kebersamaan orang Minangkabau yang berasal dari beberapa luhak (daerah) yang berbaur di kota. Hal ini menjadikan kota Padang kaya akan keragaman adat istiadat, makanan, permainan anak nagari serta kerajinan tangan khas Minangkabau (Firdaus, 2010: 6) . Salah satu tempat makan dan tongkrongan di kota Padang adalah kafe.

Dengan demikian, hal yang menarik dari penelitian ini adalah pemberian nama kafe yang beragam–ragam, ada yang memberi nama kafanya dengan nama

bunga, kota, dan negara. Nama–nama kafe dipilih sebagai objek penelitian karena kemodrenan masa kini yang banyak membuka usaha kafe dengan memberi nama yang unik, dulunya nama kafe lebih menggunakan nama asing seperti *Friday, Trader, Orange, Cozzy Coffe* dan lainnya, karena adanya daya tarik pemilik untuk mempopulerkan usahanya agar semua orang mengetahui baik itu masyarakat penetap atau pendatang dan mempromosikannya di media sosial. Namun, kini pemberian nama kafe lebih menggunakan bahasa Minang seperti, *Karambia, Lalidie, Alun, Sapaduduak*, karena ingin mengenalkan dan membudayakan bahasa daerah yang ada dan lebih memberi daya tarik bagi pengunjungnya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nama–nama kafe di kota Padang dan apa latar belakang penamaan dari nama kafe tersebut?
2. Jenis makna apa sajakah yang terdapat pada nama kafe yang ada di kota Padang?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nama kafe yang ada di kota Padang serta menjelaskan latar belakang penamaan dari nama kafe tersebut.

2. Mendeskripsikan jenis makna yang terkandung dalam penamaan kafe di kota Padang.

4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan bidang kajian penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian bahasa, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai sarana penelitian untuk mengaplikasikan ilmu linguistik yang berhubungan dengan bahasa dan makna. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca atau peneliti. Selanjutnya, sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam.

5. Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan tinjauan pustaka, baik yang terkait dengan objek kajian maupun terkait dengan teori yang digunakan. Penelitian tersebut diantaranya :

1. Novis Chandra (2014) mahasiswa Unand menulis skripsi yang berjudul “Nama – Nama Daerah di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat (suatu kajian Antropolinguistik), ia menyimpulkan bahwa nama–nama daerah di Kecamatan Sungai Beremas berdasarkan penemu, keserupaan, legenda, dan mitos. Nama–nama daerah bukan hanya sekedar penyebutan saja tetapi adanya peristiwa–peristiwa yang ada di setiap daerah.

2. Dede Marinih (2012) mahasiswa Unand menulis skripsi yang berjudul “Nama–Nama Rumah Makan di Kota Padang”, ia menemukan bahan pemberian nama rumah makan di kota Padang pada umumnya dipengaruhi oleh hal pribadi milik usaha, maupun yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.
3. Novrizal (2010) mahasiswa Unand menulis skripsi yang berjudul “Nama–Nama Warnet di Kota Padang”, ia menyimpulkan bahwa nama warnet di kota Padang pada umumnya menggunakan istilah–istilah yang dipakai dalam bidang internet. Jenis–jenis makna yang terkandung pada nama warnet di Kota Padang terdiri dari tiga jenis makna leksikal, makna idensial, dan makna referensial.
4. Kurnia (2009) mahasiswa Unand menulis skripsi yang berjudul “Nama–nama Depot Air Minum Kota Padang”, ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan depot air minum di kota Padang terbentuk atas pembuat, tempat asal, keserupaan, pemendekan, dan latar belakang penamaan lainnya. Jenis–jenis makna yang terkandung pada depot air di kota Padang terdiri atas tiga jenis, yaitu makna leksikal, makna gramatikal dan makna referensial.
5. Usman (2009) menulis dalam disertasinya yang berjudul “Tawa Dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau” sebuah kajian Antropolinguistik, ia menyimpulkan bahwa tawa merupakan pengobatan tradisional Minangkabau dapat dilihat dari tataran tema, skema, bentuk lingual, serta fungsi, makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
6. Dayanti (FBSS UNP, 2007) menulis skripsi yang berjudul “Nama dan Makna Perkawinan Pengantin Tradisional Minangkabau di Kenagarian Air

Haji Pesisir Selatan”, ia menyimpulkan bahwa nama atau istilah yang digunakan dalam perkawinan pengantin merupakan bentuk tanda bahasa yang digunakan untuk menandai bagian–bagian atau wujud tertentu.

7. Delvi Yanti, (FBSS UNP, 2007) menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Bahasa pada Papan Nama Usaha: studi di Pasar Raya Padang”, ia menyimpulkan bahwa bahasa yang digunakan sudah ditulis secara benar. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kesalahan pada struktur frase (tidak mengikuti pola D–M). Penelitian ini, menggunakan kajian sintaksis.

Penelitian–penelitian tersebut memberikan tambahan referensi dan rujukan bagi penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya Novis Chandra, Dede Marinih, Fajri Usman dan Dayanti memfokuskan penelitiannya dalam bidang Antropolinguistik, Novrizal dan Kurnia lebih memfokuskan penelitiannya dalam bidang Semantik dan Delvi Yanti memfokuskan penelitiannya pada sintaksis. Akan tetapi, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu memfokuskan penelitian pada semantik, sedangkan sumber data yang diteliti oleh peneliti berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas nama–nama kafe di kota Padang dengan menggunakan kajian semantik.

6. Metode dan Teknik Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode dan teknik merupakan dua hal yang berbeda. Keduanya memiliki konsep yang berbeda tetapi memiliki kaitan yang erat. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara

melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993:9). Metode dan teknik disesuaikan menurut langkah kerjanya.

6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan. Teknik adalah cara melaksanakan metode dan sebagai cara, kejatian teknik ditentukan adanya oleh alat yang dipakai (Sudaryanto, 1993: 9). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode simak. Metode simak adalah pengumpulan data dengan menyimak penggunaan papan nama kafe (Sudaryanto, 1993:133). Teknik dasarnya yakni teknik sadap, yaitu melakukan penyadapan terhadap penggunaan bahasa tertulis dari nama-nama kafe di kota Padang. Teknik lanjutannya yakni teknik simak libat cakap, teknik rekam dan foto, dan teknik catat. Teknik simak libat cakap digunakan karena peneliti ikut berbicara dengan informan untuk mengetahui latar belakang penamaan kafe di kota Padang yang diikuti dengan merekam, memfoto, dan mencatat hasil wawancara.

6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode padan, yaitu metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Selanjutnya, peneliti menggunakan metode padan referensial dan metode padan translasional. Metode padan referensial adalah metode dengan alat penentunya kenyataan yang ditunjuk bahasa. Metode padan translasional adalah metode dengan penentu bahasa atau *langue* lain. Teknik dasarnya yakni teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik

lanjutannya teknik hubung banding membedakan (HBB). Dalam hal ini, peneliti membedakan antara nama kafe yang satu dengan nama kafe lainnya.

6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian ini, digunakan metode informal. (Sudaryanto, 1993:145) menjelaskan bahwa metode informal adalah metode penyajian analisis data yang perumusannya dengan menggunakan kata – kata biasa.

7. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sudaryanto (Sudaryanto, 1988:21) adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel ataupun tidak. Sementara itu, sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah nama–nama kafe yang berada di Kota Padang. Sampelnya yakni nama kafe yang ada di kawasan Padang Barat seperti: kelurahan Kampung Pondok, Purus, Belakang Tangsi. Padang Timur seperti: Jati, Ganting, Andalas, dan Sawahan. Padang Utara seperti: Air Tawar, Gunung Pangilun, dan Ulak Karang dan kecamatan lainnya yang ada di Padang yaitu, Kecamatan Koto Tengah seperti, kelurahan Aia Pacah dan Kecamatan Pauh seperti, Kapalo Koto, Pasar Baru, dan Limau Manis Padang. Tempat tersebut dipilih karena di kawasan itu lebih banyak ditemukan kafe dengan menggunakan nama yang berbeda-beda.

8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II berupa landasan teori. Bab III berisi analisis data. Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

